Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 6196-6208

Proses Kerja Video Editor Redaksi Dalam Pembuatan Berita Live on Tape (LOT) di Metro TV

Mochammad Rafi Ibrahim[1], Yusalina[2]
[1,2]IPB University, Bogor, Indonesia
Corresponding Author: Mochammad Rafi Ibrahim, e-mail: rafiibrahim149@gmail.com

Published: June, 2025

Tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan pengalaman magang mahasiswa sebagai *editor* video di Redaksi *reguler* Metro TV. Magang merupakan bagian penting dalam pendidikan tinggi yang berfungsi sebagai jembatan antara teori akademik dan praktik kerja nyata. Pendekatan kualitatif dengan metode naratif digunakan dalam kajian ini untuk menyampaikan pengalaman subjektif penulis selama mengikuti program magang. Informasi diperoleh melalui refleksi pribadi, pencatatan aktivitas harian, serta dokumentasi yang dikumpulkan selama masa magang berlangsung. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pengalaman magang memberikan wawasan yang lebih nyata mengenai sistem kerja di industri media televisi, khususnya dalam proses produksi berita. Penulis menghadapi sejumlah tantangan seperti tekanan *deadline* yang tinggi dan keharusan beradaptasi dengan standar editing yang berlaku di Metro TV. Meski demikian, berbagai pelajaran penting berhasil diperoleh, baik dari sisi teknis maupun non-teknis, yang tidak ditemukan dalam pembelajaran di kampus. Selain kemampuan teknis dalam menyunting video, penulis juga mengembangkan keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan pemahaman tentang dinamika kerja tim dalam lingkungan profesional. Kajian dan penulisan ini semoga menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa yang akan menjalani magang, serta memberikan masukan konstruktif bagi institusi pendidikan dalam menyusun program magang yang lebih terarah dan relevan dengan kebutuhan industri.

Kata Kunci: *editing berita, televisi, metro tv , redaksi , video berita*

ABSTRACT

This paper aims to describe the internship experience of a student working as a video editor in the Regular Editorial Division of Metro TV. Internships play a crucial role in higher education as a bridge between academic theory and real-world professional practice. A qualitative approach using a narrative method is applied in this study to convey the author's subjective experiences during the internship period. Information was gathered through personal reflection, daily activity notes, and documentation collected throughout the internship. The results of this study indicate that the internship experience provided concrete insights into the workflow within the television media industry, particularly in news production. The author encountered various challenges, such as tight deadlines and the need to adapt to the editing standards applied at Metro TV. Nevertheless, many valuable lessons were gained, both technical and non-technical, that are not typically taught in the classroom. In addition to enhancing technical skills in video editing, the author also developed communication abilities, time management, and an understanding of team dynamics in a professional environment. This study is expected to serve as a useful reference for other students preparing for internships and to offer constructive input for educational institutions in designing more effective and industry-relevant internship programs.

Keywords: *word of mouth, content marketing, cafe attractiveness, social media, millennial perception*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah salah satu kegiatan sehari -hari yang benar -benar relevan dengan semua kehidupan kemanusiaan, sehingga dapat mengabaikan penyebaran, minat, dan kerumitanya. Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai suatu proses komunikasi di mana pesan disampaikan dari sumber yang bersifat institusional kepada khalayak luas melalui berbagai media, seperti radio, televisi, dan film .

Komunikasi massa salah satu bidang dalam ilmu sosial yang membahas interaksi manusia dalam skala besar selain komunikasi masa ada juga yaitu media massa.

Media memiliki peran yang semakin penting dalam kehidupan manusia, seiring dengan meningkatnya jumlah media yang hadir di tengah masyarakat. Keberadaan media kini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas masyarakat, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Terlebih lagi, kemunculan media sosial telah memperluas jangkauan komunikasi antarindividu secara signifikan. sementara itu ada beberapa macam media massa seperti media cetak koran,majalah,televisi dan lainnya, Meskipun keberadaan radio semakin tersisih oleh televisi, media ini masih memiliki banyak pendengar setia. Saat ini, cakupan siaran radio cenderung menyempit, sehingga yang mampu bertahan umumnya adalah stasiun radio yang melayani area lokal atau wilayah terbatas. Tantangan yang dihadapi radio pun tidak kalah besar dibandingkan dengan media cetak seperti koran dan majalah. Namun, keberadaan radio tetap terbantu dengan ditemukannya teknologi *transistor,* yang membuat perangkat radio menjadi lebih praktis dan portabel. Selain radio, media siaran juga mencakup televisi.

Televisi hadir sebagai media baru setelah kemunculan radio. Masyarakat cenderung lebih tertarik menyaksikan tayangan televisi dibandingkan media lainnya karena televisi memungkinkan penonton untuk melihat sekaligus mendengar peristiwa yang disampaikan. Kedua jenis media massa ini—media cetak dan media siaran—memiliki latar belakang sejarah serta karakteristik yang berbeda, namun keduanya tetap memiliki peran penting sebagai alat komunikasi massa. Sesuai dengan fungsinya, televisi mampu menyampaikan informasi secara luas dan berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi dan hiburan. Fungsi ini dijalankan pula oleh salah satu stasiun televisi yang berbasis di Jakarta, yaitu Metro TV. Metro TV memiliki peran penting dalam menyampaikan berbagai informasi umum yang mencakup aspek-aspek kehidupan seperti sosial, ekonomi, politik, keamanan, dan lainnya.

Setiap stasiun televisi menampilkan jenis program yang berbeda-bedakarena jenis program tayangan televisi sangat beragam. Pada umumnya Program siaran umumnya diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu program yang bersifat informatif dan program yang bersifat menghibur (Latief & Utud, 2015). Berita sendiri merupakan penyampaian laporan mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang aktual, berdasarkan fakta, dan memiliki nilai informasi yang penting bagi publik. Penyajian berita dapat dilakukan melalui berbagai jenis media, seperti media cetak (misalnya koran dan majalah), media elektronik (seperti televisi dan radio), serta media digital (termasuk situs berita online dan platform media sosial). Untuk dapat dianggap lengkap dan informatif, sebuah berita perlu memenuhi unsur 5W+1H, yaitu What, Who, When, Where, Why, dan How. Dalam proses pembuatan berita, diperlukan kerja sama tim yang terdiri dari berbagai peran penting. Salah satu peran utama adalah reporter, yang bertugas mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, baik melalui wawancara dengan narasumber maupun dari referensi lainnya. Informasi yang dikumpulkan ini menjadi bahan utama dalam penyusunan berita.

Di dalam pembuatan berita ada reporter, juga kameramen yang bertanggung jawab dalam mengambil gambar atau video yang dibutuhkan untuk mendukung penyajian berita secara visual. Hasil rekaman dari kameramen ini nantinya akan menjadi materi yang diolah lebih lanjut oleh editor. Editor merupakan individu yang bertugas menyusun gambar-gambar secara berurutan sesuai dengan naskah atau skenario yang telah ditetapkan. Dalam proses penyuntingan, editor menggunakan *clipboard* yang berisi catatan urutan adegan saat pengambilan gambar berlangsung. Editor juga harus menghapus bagian-bagian visual yang tidak tercantum dalam skenario. Selain itu, editor melakukan penyaringan dan pengaturan transisi antar adegan agar peralihan terlihat lebih halus. Tujuannya adalah menghasilkan video yang berkualitas dan mampu menyampaikan pesan secara efektif. Seorang editor juga dituntut untuk memahami visi sutradara dan menerjemahkannya ke dalam bentuk visual yang sesuai. (Edison & Tambes, 2021). Dalam produksi berita redaksi untuk tayangan televisi Metro TV, proses editing menjadi tahapan penting yang dilakukan oleh seorang video editor redaksi. Editing sendiri merupakan proses penyusunan dan penyuntingan rekaman gambar serta suara agar tersusun secara runtut dan menyatu dengan baik. Seorang video editor redaksi bertugas memilih, memotong, serta menyusun berbagai elemen visual dan audio, termasuk menata gambar, suara, musik latar, serta efek suara agar menghasilkan video berita yang utuh dan siap disiarkan. Proses ini menuntut ketelitian, kecepatan dan kreativitas agar hasil akhir terlihat profesional serta mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan menarik bagi penonton.

Divisi video editor redaksi di Metro TV berada di bawah koordinasi divisi *news service* dan terbagi ke dalam dua subdivisi utama, yaitu video editor produksi dan video editor newsroom. Video editor *newsroom* memiliki tugas utama dalam menyunting materi berita segera tayang dalam berbagai program di Metro TV. Dalam menjalankan tugasnya, video editor *newsroom* harus bekerja dengan cepat dan efisien karena berita yang mereka sunting akan segera ditayangkan dalam waktu singkat. karena itu, ketepatan waktu dan ketelitian menjadi aspek yang sangat penting dalam proses penyuntingan. Penelitian mengenai komunikasi massa dan media telah banyak membahas peran jurnalis dan kameramen dalam proses produksi berita. Namun, kajian khusus yang mendalam mengenai proses kerja video editor redaksi *newsroom*, terutama di Metro TV, masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian lebih banyak menyoroti tahap pengumpulan berita, sementara peran video editor dalam menyusun tayangan berita secara cepat dan akurat belum banyak dikaji. Selain itu, tantangan yang dihadapi video editor dalam *newsroom*, seperti tekanan waktu dan kebutuhan akan ketelitian dalam menyunting berita, masih jarang menjadi fokus utama dalam penelitian. Begitu pula dengan strategi penyuntingan yang digunakan untuk menjaga kualitas tayangan agar tetap informatif dan menarik bagi penonton, yang masih minim dalam kajian akademik. Penulisan ini bertujuan untuk mengisi hal yang sebelumnya belum pernah dibahas secara mendalam proses kerja, tantangan, serta strategi yang diterapkan oleh video editor redaksi *newsroom* Metro TV dalam penyuntingan berita.

Kajian tentang proses kerja video editor redaksi sudah banyak dibahas oleh penulis sebelumnya, Namun peran video editor redaksi dalam pembuatan *Live On Tap* belum banyak dibahas, *Live on Tape* (LOT) merupakan salah satu format berita televisi salah satunya Metro TV, di mana laporan direkam langsung di lokasi kejadian, namun penayangannya dilakukan secara tertunda. Format ini dipilih ketika peliputan langsung secara *real time* tidak memungkinkan karena kendala teknis atau biaya, namun tetap ingin menunjukkan kehadiran reporter di lokasi peristiwa. LOT menekankan pada penyajian informasi yang tetap aktual meskipun siarannya tidak langsung, dan durasinya biasanya lebih singkat dibandingkan siaran langsung. Sebelum laporan LOT ditayangkan, presenter akan membacakan *lead in* sebagai pengantar berita

Landasan Teori

Editing merupakan bagian penting dalam proses penyuntingan konten media, khususnya pada produksi video iklan, film, maupun teks tertulis. Pearlman (2009) menyatakan bahwa editor berpengalaman mampu mengatur ritme pada timeline editing serta menjaga keseimbangan setiap frame secara kondusif dan artistik. Hasil editing yang baik harus mampu memberikan makna pada cerita, sehingga penonton dapat merespons dengan mudah.

editing video dalam produksi berita televisi adalah proses penting yang melibatkan pemilihan, penyusunan ulang, dan pengolahan rekaman video mentah menjadi sebuah tayangan berita yang utuh, jelas, dan menarik untuk ditonton. Proses ini tidak hanya sekadar memotong dan menggabungkan klip, tetapi juga menyesuaikan gambar dengan naskah berita, mengatur durasi, mengelola audio, serta menambahkan elemen pendukung seperti musik, efek suara, dan grafik agar pesan berita tersampaikan secara efektif.

Proses editing video sendiri melibatkan pemotongan dan penyusunan ulang rekaman menjadi urutan cerita yang diambil selama tahap produksi. Penyuntingan yang dilakukan secara optimal sebaiknya dapat menarik perhatian audiens. Meskipun video telah diedit dengan benar oleh content creator, editor tetap harus memastikan bahwa pesan utama dari konsep iklan tersampaikan secara tepat melalui penerapan teknik editing yang sesuai. Berbagai teknik editing yang sering digunakan antara lain cut to cut, pengaturan posisi, color grading, dan penggunaan transisi.

Seorang editor berita televisi harus mampu menguasai teknik editing yang tepat, seperti pemotongan adegan (*cutting*), penyesuaian posisi gambar (*matching the position*), transisi visual yang halus, serta *color grading* untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan isi berita. Selain itu, editor juga harus memperhatikan kontinuitas gambar agar perpindahan antar shot terasa natural dan tidak mengganggu penonton. Dalam produksi berita, terdapat berbagai teknik editing yang sering digunakan, seperti pemotongan adegan secara tepat, penerapan transisi visual yang mulus, penyesuaian warna agar sesuai dengan nuansa cerita, serta penambahan elemen visual seperti efek dan overlay. Teknik ini bertujuan

untuk menyajikan tayangan yang menarik secara visual sekaligus informatif bagi pemirsa. (Harissandy, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode praktik.Penelitian di laksanakan secara langsung melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL) offline di PT. Media Televisi Indonesia (Metro TV), yang berlokasi di Jl. Pilar Mas Raya Kav. A-D, Kedoya, Kebon Jeruk, Jakarta, selama periode 3 februari hingga 31 Juli 2025. Penelitian ini mengumpulkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari keterlibatan aktif peneliti sebagai video editor di redaksi dalam proses pengeditan *Live On Tap* , Sedangkan data sekunder didapat dari sumber yang tidak langsung yaitu internet, artikel, jurnal, serta dokumen terkait lainnya. Alat pengumpulan data yang digunakan seperti kamera ponsel untuk mendokumentasikan kegiatan magang secara visual, serta alat perekam audio untuk merekam proses wawancara. Teknik pengumpulan data meliputi partisipasi aktif, observasi langsung terhadap proses kerja video editor, wawancara untuk mendapatkan informasi mendalam, serta studi literatur dengan berbagai sumber pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Software Editing Metro TV

Proses penyuntingan berita di Metro TV, perangkat yang digunakan meliputi komputer berbasis Windows serta dua perangkat lunak utama, yaitu Dalet dan Adobe Premiere Pro cc 2021. *Dalet* sendiri merupakan perangkat lunak yang menyimpan seluruh materi hasil peliputan dan dapat diakses oleh seluruh anggota redaksi, mulai dari reporter, produser, editor, hingga tim *Master Control Room* (MCR). Materi visual yang diperoleh dari lapangan bisa langsung dikirim ke News Room tempat produser dan editor melakukan proses pascaproduksi atau editing menggunakan *Dalet.* Sementara itu, Adobe Premiere Pro cc 2021 digunakan oleh editor untuk melakukan pengeditan materi berita, termasuk penyuntingan suara dubbing, visual, grafis serta penambahan efek dan musik pada hasil liputan.

Dengan demikian, Dalet berperan sebagai pusat manajemen materi berita dan kolaborasi tim redaksi, sedangkan Adobe Premiere Pro cc 2021 difokuskan untuk penyuntingan detail video dan audio sebelum materi siap ditayangkan.

Proses Kerja Video Editor Redaksi dalam pembuatan berita Live On Tape

Editing adalah tahapan dalam produksi yang melibatkan pemilihan, penyusunan, pengaturan ulang, dan pengolahan video yang telah direkam agar membentuk satu kesatuan cerita yang utuh dan sesuai dengan konsep yang telah dirancang. Dalam tahap ini, editor berperan penting di balik layar,

dengan tanggung jawab penuh terhadap seluruh proses penyuntingan video mentah. Proses tersebut dilakukan berdasarkan naskah atau teks yang telah disiapkan oleh reporter atau penulis berita. Dalam pembuatan berita *Live On Tape* tugas video editor tidak hanya memotong visual dan dubbing, Memilih visual sesuai dengan dubbingan, membuat split berita, menambahkan *Sound On Tape* (SOT) dari narasumber, Proses kerja dalam pembuatan *Live On tape* melalui tahapan tahapan

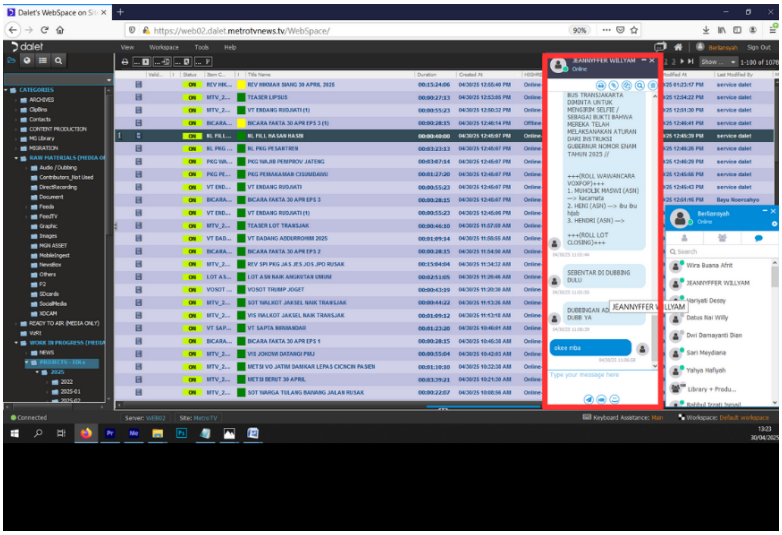
Sebagai berikut:

a) Produser

produser adalah pengusaha film, teater, siaran televisi atau radio. Dalam konteks produksi berita, produser adalah orang yang bertugas memimpin tim dan mengkoordinir proses kerja serta kegiatan produksi, meliputi pra produksi, produksi, dan pasca produksi sebuah program berita televisi.

Sebagaimana dikutip dalam penelitian mengenai produksi berita feature di TVRI Jawa Tengah, Produser merupakan individu yang memiliki tanggung jawab utama dalam memimpin tim serta mengatur jalannya seluruh rangkaian kegiatan produksi, mulai dari tahap pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Menurut Owens (2020), seorang produser juga harus mampu mengelola berbagai aspek dalam proses produksi, seperti memilih staf dan kru peliputan, menyusun naskah, merancang jadwal produksi, serta memastikan kelancaran koordinasi antar divisi yang terlibat.

Pembuatan *Live On Tap* diberikan oleh produser langsung dari Metro Tv yang akan langsung di lakukan proses editing oleh tim editor redaksi Metro Tv.



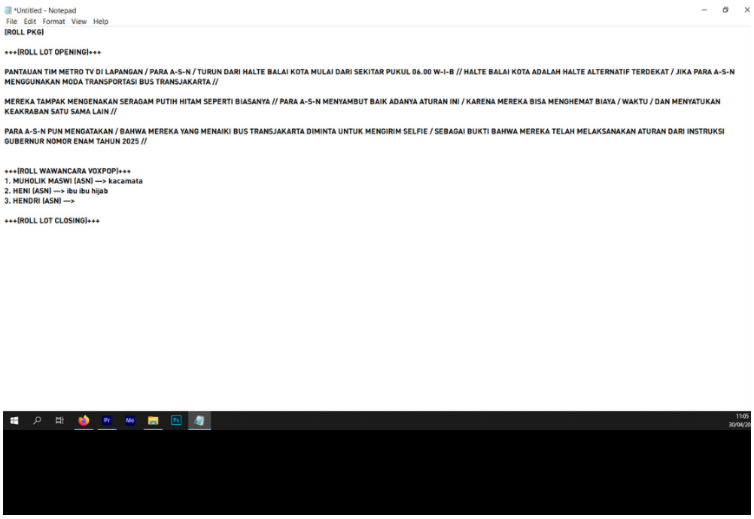
Gambar 1 Pesan Produser

Sumber: Dokumen Pribadi

b) Naskah

Setiap semua berita salah satunya *Live On Tap* dilengkapi dengan naskah yang disusun oleh produser. Produser bertanggung jawab untuk merancang, mengolah, dan memproduksi konten berita dalam sebuah program. Naskah yang telah dibuat ini nantinya digunakan sebagai panduan bagi narator saat melakukan dubbing, serta menjadi referensi bagi editor dalam proses penyuntingan berita *Live On Tap*. Biasanya,

pembuatan *Live On Tap* ada yang menggunakan naskah dan tidak tergantung dari produser, naskah tersebut diberikan oleh produser dalam bentuk file digital seperti yang terlihat pada gambar, atau dalam bentuk cetakan fisik.



Gambar 2 Naskah

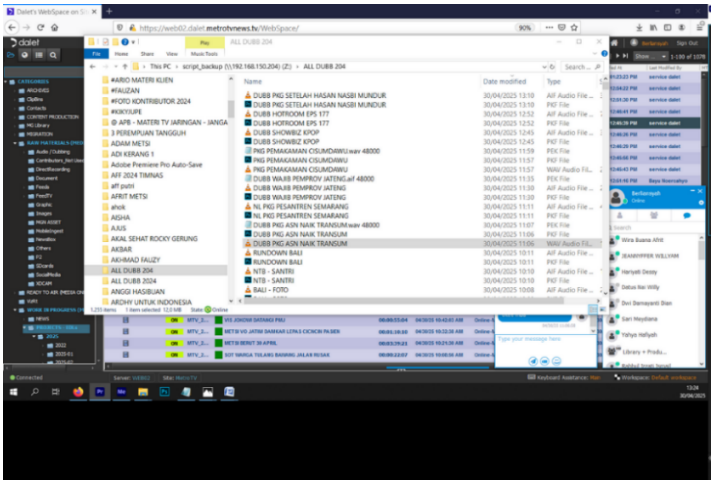
Sumber: Dokumen Pribadi

c) Materi

Bahan editing untuk memenuhi kebutuhan editor

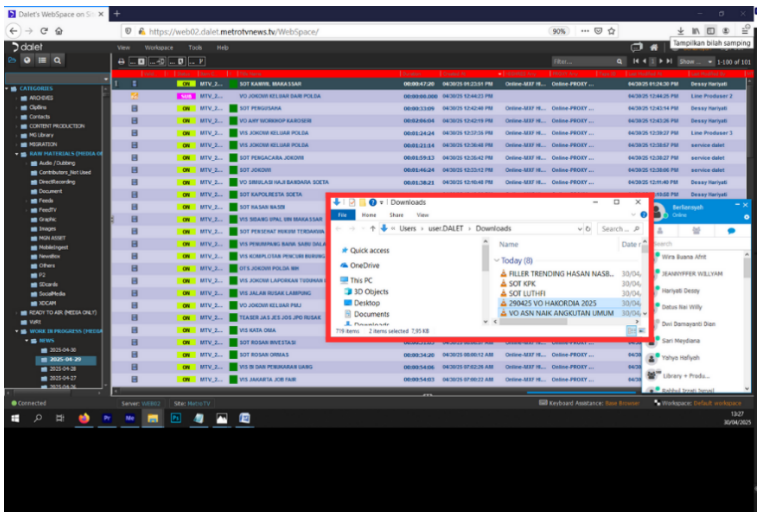
File mentahan untuk materi yang akan dibuat ada beberapa file:

- File VO (Visual only)
- Dubbing
- Insert
- SOT (Sound on tape)



Gambar 3 File Dubbing

Sumber: Dokumen Pribadi



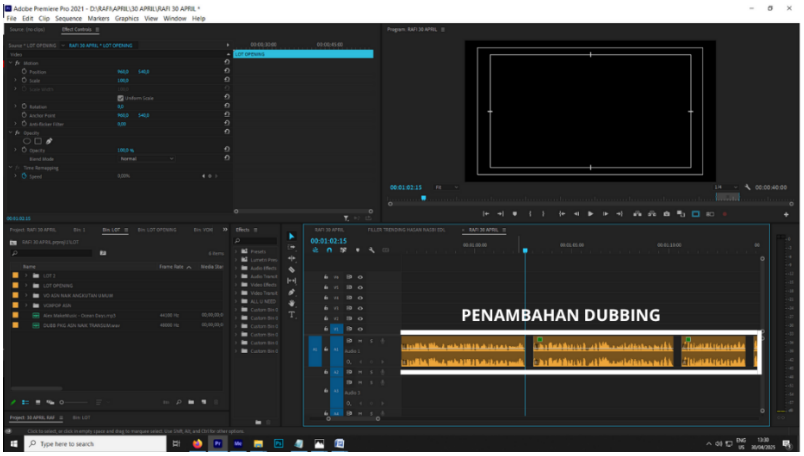
Gambar 4 Materi

Sumber: Dokumen Pribadi

d) Dubbing

Dubbing berita adalah proses penggantian suara asli dalam sebuah berita dengan suara baru dalam bahasa lain agar pesan berita dapat dipahami oleh audiens target. Proses ini melibatkan rekaman ulang suara oleh dubber untuk menyesuaikan bahasa dan budaya lokal tanpa mengubah isi berita.

Dengan demikian, dubbing memudahkan penyampaian informasi berita kepada penonton dan dubbing diisi dengan insert video.



Gambar 5 Dubbing

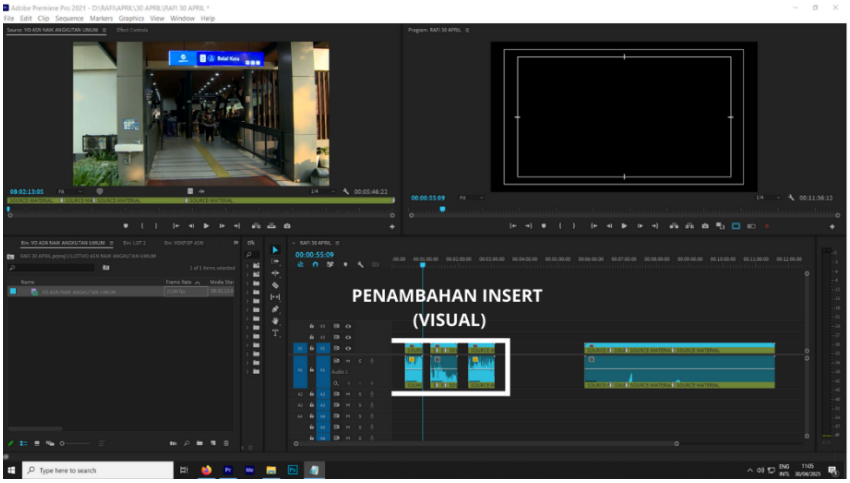
Sumber: Dokumen Pribadi

e) Insert

Insert/visual adalah cuplikan gambar atau video yang disisipkan ke dalam berita televisi untuk memperkuat narasi atau memperjelas informasi yang disampaikan. Insert ini berfungsi sebagai pelengkap visual yang mendukung isi berita agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh penonton.

Dalam format berita televisi, insert biasanya berupa footage langsung dari lokasi kejadian, wawancara singkat, atau rekaman yang relevan yang disisipkan di antara narasi presenter atau voice over. Insert ini

meningkatkan nilai audio visual berita dengan memberikan bukti visual yang konkret dan memperkuat kesan faktual dari berita tersebut.

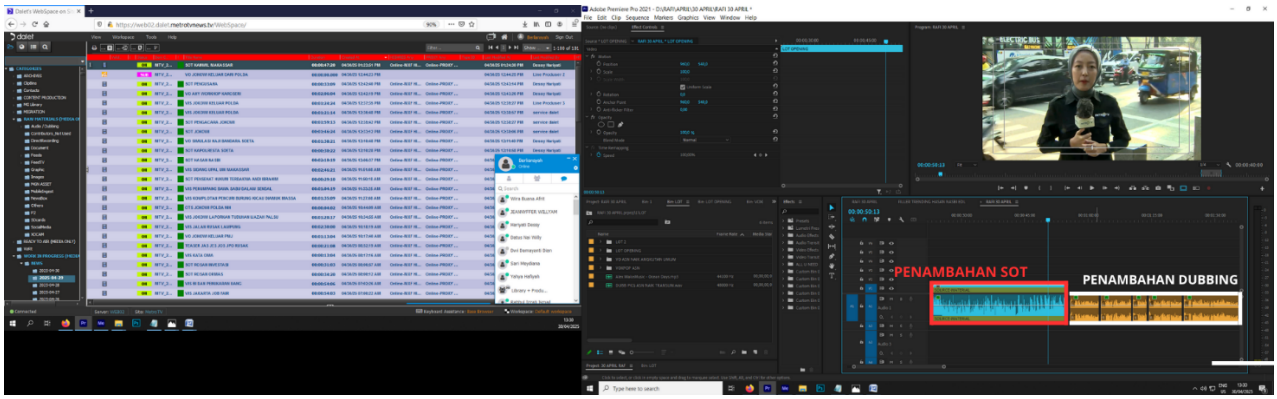


Gambar 6 Insert

Sumber: Dokumen Pribadi

f) *Sound On Tape* (SOT)

Berita televisi ini terdiri dari lead in dan pernyataan yang di jadwalkan langsung dari narasumber. Dalam format ini, penyiar hanya membacakan lead in terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pernyataan narasumber. Format ini biasanya digunakan ketika pernyataan narasumber dianggap lebih penting untuk ditonjolkan dibandingkan dengan penyajian berita dalam



Gambar 7 Insert

Sumber: Dokumen Pribadi

g) Penyusunan *Live On Tap*

format berita televisi ini terdiri dari lead in dan pernyataan langsung dari narasumber. Dalam format ini, penyiar hanya membacakan lead in terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pernyataan narasumber. Isi dari *Live On Tap* adalah gabungan dari *Sound On Tape*, Insert/Visual , dan Dubbing.



Gambar 8 Penyusunan Live On Tap

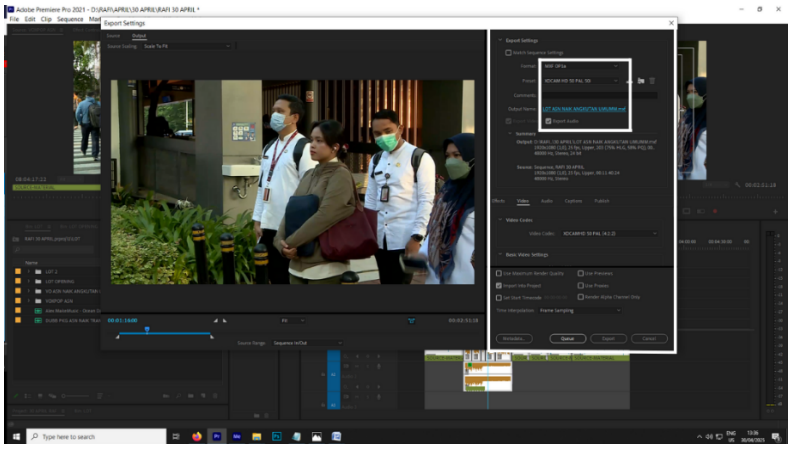
Sumber: Dokumen Pribadi

h) Export video

Melakukan Export Setelah Proses Pengeditan Selesai

Rendering merupakan tahapan penting dalam pengeditan video, yaitu proses komputasi berbagai efek untuk menghasilkan video akhir (Pratama dan Tomy, 2023). Setelah proses editing rampung, editor video akan melakukan rendering menggunakan format *MXF OP1a* dengan Video *Codec XDCAMHD50PAL* (4:2:2) serta resolusi 1920 x 1080 piksel.

Format ini ditentukan oleh pihak *quality control* Metro TV untuk memastikan video tidak pecah atau rusak saat ditayangkan. Format *MXF* (*Material Exchange Format*) umumnya digunakan oleh stasiun televisi karena keunggulannya dalam menjaga kualitas video dan audio. Format ini memang dirancang untuk kebutuhan profesional di industri penyiaran, karena mampu mempertahankan mutu tinggi serta kompatibel dengan sistem manajemen dan distribusi konten siaran.

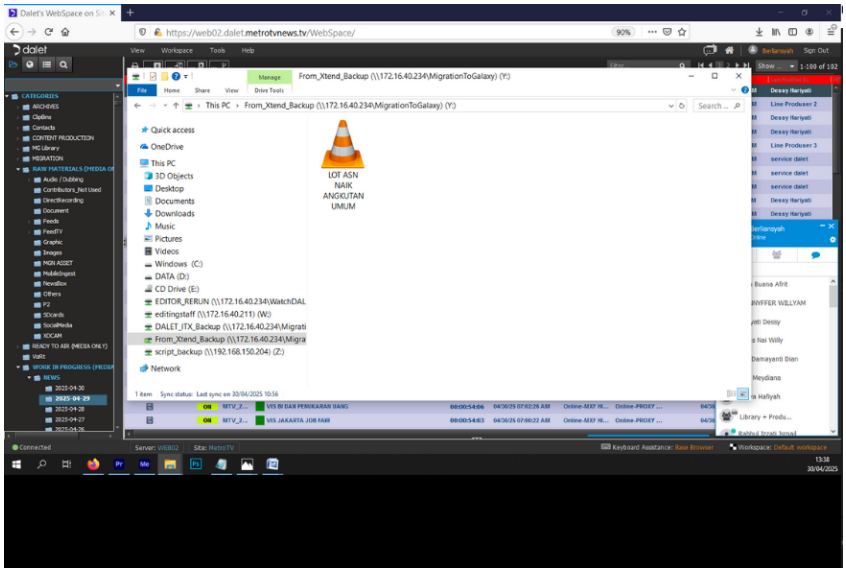


Gambar 9 Proses Ekspor Video

Sumber: Dokumen Pribadi

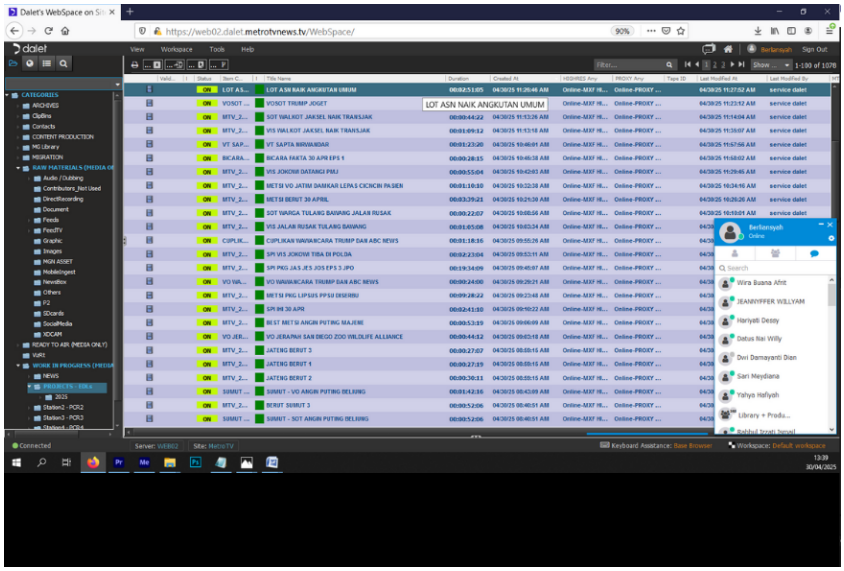
i) Pengiriman hasil Video ke server *Dalet*

Setelah melakukan rendering, hasil video yang telah di edit dikirim ke server yang bernama *Dalet*. *Dalet* adalah software yang berada di Metro TV untuk memproses semua materi yang akan ditayangkan ataupun materi yang akandiproses editing. Materi video yang sudah jadi akan dikirimkan melalui server *From Xtend Backup* agar dapat dipindahkan ke *software Dalet.*



Gambar 9 Pengiriman hasil editing video ke server dalet

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 10 Server Dalet

Sumber: Dokumen Pribadi

Hambatan dalam Proses Editing

Setiap kegiatan tentu tidak terlepas dari tantangan yang dapat mengganggu kelancarannya. Editor video di Redaksi Metro TV, yang bertugas menyusun konten berita untuk program-program berita di stasiun tersebut, kerap menghadapi berbagai hambatan, baik dari sisi teknis maupun non-teknis.

Pada saat proses penyuntingan, salah satu kendala yang sering dihadapi adalah ketidakteraturan dalam penyediaan bahan dari pihak produser. Misalnya, editor menerima materi yang belum lengkap atau tidak terstruktur dengan baik, sehingga harus menunggu kelengkapan bahan tersebut. Selain itu, instruksi atau briefing dari produser terkadang tidak jelas, sehingga editor harus berulang kali meminta klarifikasi agar memahami maksud sebenarnya.

Kendala lainnya muncul ketika produser menyerahkan bahan terlalu dekat dengan waktu siar. Dalam situasi di mana waktu penayangan sudah mendekat, namun produser belum melakukan pemotongan *Sound On Tape* (SOT) atau justru mengajukan permintaan pengeditan yang kompleks, editor hanya memiliki sedikit waktu untuk menyelesaikan proses editing. Hal ini tentunya menambah beban kerja, karena jika proses editing tidak selesai tepat waktu, maka konten berita tersebut tidak dapat ditayangkan, dan editor dapat menerima teguran.

Selain kendala dari pihak produser, hambatan teknis juga menjadi tantangan tersendiri bagi editor video. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah keterbatasan kapasitas penyimpanan pada harddisk. Seperti yang dijelaskan oleh Harmayani et al. (2021), Komputer yang sudah overload file mengakibatkan ruang penyimpanan habis dan menyebabkan perangkat menjadi lambat saat digunakan untuk editing.

Materi berita dari produser umumnya disimpan dalam server. Namun demikian, gangguan koneksi antara perangkat editing dan server kerap terjadi. Hal ini mengakibatkan file video yang sedang digunakan dalam timeline proyek Adobe Premiere Pro menjadi offline, sehingga proses penyuntingan terhenti. Dalam kondisi seperti ini, editor terpaksa memindahkan file ke perangkat lain.

Tak hanya itu, keterbatasan visual juga menjadi tantangan tersendiri. Terkadang, hasil pengambilan gambar oleh kameramen sangat terbatas, sehingga editor harus mengandalkan kreativitasnya untuk menghasilkan tayangan yang tetap menarik dan berkualitas meskipun dengan materi visual yang minim. Situasi ini menjadi momen di mana kreativitas editor di uji secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pengalaman magang sebagai video editor redaksi di Metro TV, dapat disimpulkan bahwa proses kerja video editor dalam pembuatan berita *Live On Tape (LOT*) memiliki peran krusial dalam memastikan kualitas dan ketepatan tayangan berita sebelum disiarkan. Proses editing tidak hanya menuntut penguasaan teknis dalam menggunakan perangkat lunak seperti Dalet dan Adobe

Premiere Pro, tetapi juga keterampilan manajemen waktu, komunikasi, dan adaptasi terhadap standar kerja yang tinggi di industri media televisi.

Magang di Metro TV memberikan wawasan nyata mengenai dinamika kerja di newsroom, khususnya tantangan menghadapi deadline yang ketat dan kebutuhan akan ketelitian dalam penyuntingan. Selain meningkatkan kemampuan teknis editing video, pengalaman ini juga memperkuat pemahaman tentang pentingnya kerja tim, koordinasi lintas divisi, serta fleksibilitas dalam menghadapi perubahan situasi di lapangan.

Pengalaman magang ini membuktikan bahwa pembelajaran di dunia kerja sangat berbeda dengan teori di kampus, terutama dalam hal tekanan, ritme kerja, dan standar profesionalisme. Oleh karena itu, program magang sangat penting sebagai jembatan antara teori akademik dan praktik nyata di industri, serta dapat menjadi bekal berharga bagi mahasiswa yang akan terjun ke dunia kerja, khususnya di bidang media dan penyiaran. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi institusi pendidikan dalam merancang program magang yang lebih relevan dan sesuai kebutuhan industri.

DAFTAR PUSTAKA

Anida, F. (2022). Peran Video Editor pada saat Profuksi program Sembang Malam di Ceria TV Pekanbaru. Jurnal Ilmiah UIN Suska Riau. https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/9378 Harahap, A S. 2018. Manajemen Pemberitaan & Jurnalistik TV. Jakarta [ID]:Indeks.

Latief R. Utud Y. 2015. Siaran Televisi tidak drama dan Kreatif, Public Relations, Produktif . Jakarta : Prenada Media Group.

Melia. (2020). *Teknik Editing Naskah dan Nilai Berita pada Program Warta Sumsel di TVRI Sumatera Selatan*. Repository Universitas Raden Fatah.
https://repository.radenfatah.ac.id/26307/

Muafa dan Junaedi (2020) dalam penelitiannya yang dipublikasikan pada Channel: Jurnal Komunikasi membahas tentang model manajemen dalam produksi film dokumenter Bulu Mata karya Tonny Trimarsanto DOI: http://dx.doi.org/10.12928/channel.v8i1.14428.

Nugroho, Y. (2017). Komunikasi yang sangat Efektif di Era Digital ini. Jakarta: Kompas Gramedia.

Reza Oktav Adika Putra, M. M. (2023). Peran Editor berita pada saat Produksi Berita Channel Nawacita TV. Nusantara Journal of Multidisciplinary Science.

Romli, A. S. (2015). Jurnalistik Panduan Mengelola Media Online. Bandung: Nuansa Cendekia.

Sumadiria, H. (2005). Jurnalistik Indonesia : Menulis Berita dan Feature . Bandung: Simbiosa Rekatama Media.